

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus dan dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan. Proses ini mencakup berbagai bentuk, lingkungan, dan tingkat pendidikan, dengan tujuan utama untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh individu secara menyeluruh. Melalui pembelajaran semacam ini, seseorang mampu mengalami perubahan dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih matang serta bijaksana. Terlebih lagi, sebagai makhluk ciptaan yang dianugerahi akal, manusia telah mulai melakukan inovasi dan pengembangan dalam penyelenggaraan pendidikan secara sistematis dan terencana.¹

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses yang terstruktur dan terarah untuk mendorong, mendukung, serta membimbing individu agar mampu mengembangkan dirinya dari satu tingkat kualitas ke tingkat yang lebih tinggi. Melalui pendidikan, manusia diberdayakan untuk tumbuh secara optimal guna menjalankan peran dan potensi kemanusiaannya, sehingga terbentuk pribadi yang utuh dan paripurna (insan kamil). Dalam hal ini, lembaga pendidikan seperti madrasah memiliki peranan penting dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan. Khususnya dalam pendidikan

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2006), h.7

agama Islam, madrasah berperan besar dalam menanamkan keyakinan dan praktik keislaman. Pengalaman keagamaan yang didapatkan seseorang selama mengikuti pendidikan di madrasah sering kali memiliki dampak yang signifikan dalam penerapan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari.

Pendidikan diberikan kepada manusia dengan tujuan untuk membentuk individu yang taat kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia. Tujuan utama dari pendidikan adalah menciptakan orang-orang yang jujur, adil, berbudi pekerti baik, saling menghargai, serta disiplin, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Melalui proses pendidikan, diharapkan dapat lahir generasi yang mampu meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan moralitas, sekaligus memberikan kontribusi dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam hal ini, guru memegang peran sentral sebagai pendidik. Tugas utama seorang guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, memberikan arahan, melatih, menguji, serta mengevaluasi siswa, terutama pada tingkat pendidikan pramadrasah, dasar, hingga menengah. Seorang guru juga dituntut untuk mampu merancang kurikulum, mengelola proses pembelajaran secara efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa menuju kedewasaan sebagai hasil akhir dari proses pendidikan.²

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 24

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama pada masa anak-anak. Ia memandang pendidikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi alami yang dimiliki anak, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi kehidupan secara maksimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, menuju kehidupan yang aman, sejahtera, dan penuh kebahagiaan.³

Kesimpulan mengenai tujuan dan peran pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki bekal yang diperlukan dalam menjalani kehidupan sebagai bagian dari masyarakat. Dalam konteks pembelajaran fiqih, diperlukan perumusan kurikulum Islam yang mencerminkan nilai-nilai dan ciri khas ajaran Islam. Kurikulum tersebut perlu mencakup pemahaman dasar-dasar pemikiran Islam serta pandangan hidup manusia yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Program pendidikan Islam yang ideal adalah program yang menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar utama dan merujuk pada sumber-sumber pokok dalam Islam.

Seorang guru, terutama yang mengajar mata pelajaran fiqih, memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing generasi muda sebagai penerus bangsa melalui pengajaran baik ilmu umum maupun

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 4

agama. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi saat ini, sangat penting bagi para pendidik untuk lebih menekankan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Mengingat pergaulan di era sekarang yang semakin terbuka dan bebas, siswa perlu dibekali dengan nilai-nilai positif yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi bekal untuk masa depan mereka. Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam pembentukan moral bangsa. Realitas zaman sekarang menunjukkan bahwa ketentraman dan keamanan masyarakat tidak hanya bergantung pada hukum semata, tetapi juga oleh moralitas dan sikap religius warga negaranya. Di lingkungan madrasah, guru fiqih berperan dalam membentuk karakter mulia, serta menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, pengetahuan, akhlak, dan keterampilan. Pendidikan agama Islam dirancang untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa guna melindungi mereka dari pengaruh budaya luar yang negatif dan pergaulan bebas yang meresahkan kalangan remaja. Namun demikian, masih terdapat pandangan bahwa pendidikan agama Islam di madrasah belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk sikap keagamaan dan membangun moral serta etika siswa secara menyeluruh.

Program pendidikan karakter religius di Madrasah merupakan salah satu inisiatif bertujuan untuk menanamkan, membangun ulang, serta memperkuat nilai-nilai kepribadian yang mencerminkan jati diri bangsa. Pendidikan tidak hanya bertugas mencerdaskan siswa secara intelektual, Namun, pendidikan juga memiliki peran vital dalam membentuk individu

yang berakhlak baik. Seseorang yang memiliki karakter mulia, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, adalah mereka yang menunjukkan perilaku positif, akhlak yang terpuji, dan kepribadian yang kokoh. Oleh karena itu, pendidikan memegang tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan.⁴ Religius adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam mengikuti ajaran agama yang diyakini, disertai dengan rasa toleransi terhadap praktik ibadah agama lain serta membangun hubungan yang harmonis dengan pemeluk agama yang berbeda.⁵

Seorang guru agama, khususnya guru fiqih, memiliki tanggung jawab yang lebih luas dari sekadar menyampaikan materi pelajaran agama Islam, melainkan dituntut untuk melakukan berbagai peran dalam meningkatkan karakter religius guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam secara menyeluruh. Salah satu bentuk peran aktif guru fiqih adalah menciptakan dan membangun suasana religius di lingkungan madrasah, yang diwujudkan melalui penguatan karakter keagamaan. Suasana religius ini tampak dari terciptanya lingkungan yang mendukung pemahaman ajaran agama dan pengamalan nilai-nilai luhur, baik di kalangan guru maupun siswa.

MTs. Hasan Jufri merupakan madrasah yang sangat kental dengan nuansa keagamaan, mengingat sebagian besar siswanya adalah santri.

Berbagai kegiatan karakter religius yang dilaksanakan di madrasah ini.

⁴ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 17

⁵ Fadhilah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 140

Peningkatan moral, pembentukan karakter yang baik, tujuan utama dalam mencapai kesuksesan pembelajaran, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, terdapat sejumlah praktik religius yang diterapkan di madrasah ini, seperti melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an setelah sholat dzuhur, serta mengadakan kegiatan sedekah setiap hari Kamis. Penanaman karakter ini terbukti efektif dalam membentuk sikap religius siswa, karena kebiasaan yang dilakukan secara rutin akan memudahkan proses tersebut. Inilah tujuan utama para pendidik, yaitu membentuk siswa menjadi generasi bangsa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki sikap religius yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mendalami perkembangan kegiatan keagamaan yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan karakter religius siswa. Hal ini tentunya dapat menjadi pembelajaran, mulai dari nilai-nilai budaya keagamaan yang dijalankan, nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut, hingga penerapannya dan hasil yang dicapai berkat upaya guru, khususnya guru fiqih, dalam memperkuat karakter religius siswa. Kesesuaian kondisi yang ada di madrasah tersebut dengan permasalahan yang dihadapi peneliti membuatnya terdorong untuk melakukan penelitian tentang "Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di MTs. Hasan Jufri Bawean."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa isu yang menjadi fokus permasalahan dan akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru fiqih dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di MTs. Hasan Jufri Bawean?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru fiqih dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs. Hasan Jufri Bawean?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran guru fiqih dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas viii di MTs. Hasan Jufri Bawean.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru fiqih dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di MTs. Hasan Jufri Bawean.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan budaya keagamaan di madrasah, dengan tujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Penelitian ini juga diharapkan

dapat memberikan wawasan kepada para pendidik mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada siswa, sebagai bekal mereka di masa depan, agar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, sehingga di masa depan dapat lebih efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa.

b. Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru mengenai kegiatan keagamaan yang efektif untuk ditanamkan pada siswa, guna mengembangkan moral dan akhlak mereka, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih religius.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang berguna, memperluas wawasan yang telah diperoleh, serta memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan pemahaman yang telah dipelajari.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa dalam tesisnya yang berjudul *"Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMP YMIK Jakarta Barat"* menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta analisis dokumen.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Riyad Al Aziz dalam tesis berjudul *"Penanaman Pendidikan Karakter Religius dalam Kitab Miftah dari As-Sa'adah wa Mansyuru Wilayah Al 'Ilmi wa Al Iradah"* menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Sumber data utamanya berasal dari kitab *Miftāh Dāri as-Sa'ādah* yang dijadikan sebagai rujukan primer dalam kajiannya.⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Windy Ajeng Kinanti dalam tesis berjudul *"Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahsin dan Tahfidz Camp (Studi di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur)"* menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan tahsin dan tahfidz camp di sekolah tersebut. Data utama diperoleh melalui observasi langsung di lingkungan sekolah dan di Villa Degung Hillside Bogor, lokasi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, peneliti juga melakukan

⁶ Khairunisa, *Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Program Kegiatan Keagamaan di SMP YMIK Jakarta Barat*, 2023

⁷ Riyad Al Aziz, *Penanaman Pendidikan Karakter Religius dalam Kitab Miftah dari As-Sa'adah wa Mansyuru Wilayah Al 'Ilmi wa Al Iradah*, 2022

wawancara dengan kepala sekolah, guru tahsin dan tahfidz, para mentor, serta sejumlah siswa dari kelas 10 hingga 12. Sementara itu, data pendukung diambil dari berbagai literatur seperti buku, dokumen, jurnal, tesis, dan artikel daring.⁸

4. Penelitian oleh M. Yemmardotillah dalam tesis berjudul *"Peranan Guru Fikih dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN 3 Padang Panjang"* menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi untuk memperoleh hasil yang valid dan mendalam.⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Farhah Nida berjudul *"Efektivitas Keterlibatan Orang Tua dalam Program Literasi Membaca untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa SD Emirates Islamic School"* menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data utama diperoleh melalui dokumentasi serta wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa kelas IV yang dipilih secara purposive. Sementara itu, data sekunder terdiri dari dokumen kurikulum sekolah, jurnal, artikel, brosur, dan buku pendukung lainnya.¹⁰

⁸ Windy Ajeng Kinanti, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahsin dan Tahfidz Camp (Studi di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur)*, 2023

⁹ M Yemmardotillah, *Peranan Guru Fikih dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN 3 Padang Panjang* 2022

¹⁰ Farhah Nida, *Efektivitas Keterlibatan Orang Tua dalam Program Literasi Membaca untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa SD Emirates Islamic School*, 2024

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

NO	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan		Orisinalitas Penelitian
			Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang	
1	Khairunisa (2023) “Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Smp Ymik Jakarta Barat”, Institut Ilmu Al Quran Jakarta Repositor.	a. sama-sama meneliti karakter riligijs b. Metode pengumpulan data meliputi pengamatan langsung terhadap kegiatan yang diteliti, wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta pengumpulan dokumen yang relevan sebagai bahan pendukung informasi.	Fokus penelitian a. menganalisis program keagamaan yang dilakukan di SMP YMIK joglo dalam penanaman nilai karakter religius b. menganalisis efektivitas kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh SMP YMIK dalam penanaman nilai karakter religius c. faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program keagamaan di SMP YMIK.	Fokus penelitian a. peran guru fiqih dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas viii. b. Mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat bagi guru fiqih dalam menjalankan perannya dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII.	Objek penelitian pada Madrasah Tsanawiah Hasan Jufri di Bawean. Penelitian yang saya lakukan fokus kepada Peran seorang guru fiqih dalam meningkatkan n karakter riligijs.
2	Riyad Al Aziz, (2022) “Penanaman Pendidikan Karakter Religius dalam Kitab Miftah dari As-	a. Sama-sama meneliti pendidikan karakter riligijs	Fokus penelitian a. jenis penelitian Studi Kepustakaan (library research)	Fokus penelitian a. peran guru fiqih dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas	Objek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Hasan Jufri yang berlokasi di

	Sa'adah wa Mansyuru Wilayah Al 'Ilmi wa Al 'Iradah "Institut Ilmu Al Quran Jakarta Repositor.		dengan menggunakan data primer Miftāh dāri as-sa'ādah. b. mengajarkan atau menanamkan karakter religius kepada murid disertai atau didasari dengan ilmu agama, c. Metode yaitu dengan Kisah, Pujian, Ganjaran, tarhib dan targhib, dan Tadabbur	viii. p. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Fiqih dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII	Bawean. Fokus sentral dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana peran guru mata pelajaran fiqih dalam membentuk serta memperkuat karakter religius peserta didik.
3	Windy Ajeng Kinanti (2023) "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahsin dan Tahfidz Camp (Studi di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur)", Institut Ilmu Al Quran Jakarta Repositor.	a. sama-sama meneliti karakter riligius b. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi	Fokus penelitian a. mendeskripsikan metode pembentukan karakter religius pada tahsin dan tahfidz camp di SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur b. analisis karakter religius pada tahsin dan tahfidz camp di SMA Islam Al-Azhar 19	Fokus penelitian a. peran guru fiqih dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas viii. b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Fiqih dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII	Objek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Hasan Jufri yang berlokasi di Bawean. Fokus utama penelitian ini terletak pada peran guru mata pelajaran fikih dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa.

			Ciracas Jakarta Timur		
4	M Yemardotilla h (2022) ”Peranan guru fikih dalam peningkatan karakter religius di man 3 padang panjang “, STIT Ahlussunnah Bukit tinggi.	a. Sama-sama meneliti guru fiqih b. sama-sama meneliti karakter riligius c. Teknik pengumpul an data: observasi, wawancara, dokumentas i	Fokus penelitian a. Implementasi guru fiqih dalam meningkatkan n karakter religius siswa b. Peran guru fiqih dalam meningkatkan n karakter riligius siswa.	Fokus penelitian a. peran guru fiqih dalam meningkatkan an karakter religius siswa kelas viii. b. faktor pendukung dan penghambat guru fiqqih dalam meningkatkan an karakter religiuss siswa kelas viii	Objek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Hasan Jufri yang berlokasi di Bawean. Fokus utama penelitian ini terletak pada peran guru mata pelajaran fiqih dalam membentuk dan meningkatkan n karakter religius siswa.
5	Farhah Nida (2024)”Efekti vitas Keterlibatan Orang Tua Pada Program Literasi Membaca dalam Mengembang kan Karakter Religius Siswa SD Emirattes Islamic School”, Institut Ilmu Al Quran Jakarta	a. sama-sama meneliti karakter riligius b. Teknik menggunak n pengumpul an data: observasi, wawancara, dokumentas i	Fokus penelitian a. menganalisa efektivitas keterlibataan orang tua pada program literasi membaca dalam mengembang kan karakter religius siswa	Fokus penelitian a. peran guru fiqih dalam meningkatkan an karakter religius siswa kelas viii. b. faktor pendukung dan penghambat guru fiqih dalam meningkatkan an karakkter religius siswa kelas viii	Penelitian ini mengambil Madrasah Tsanawiyah Hasan Jufri di Bawean sebagai lokasi studi. Kajian ini memusatkan perhatian pada kontribusi guru fiqih dalam membina serta memperkuat karakter keagamaan

	Repositor.				siswa.
--	------------	--	--	--	--------

F. Definisi Istilah

1. Peran Guru Fiqih

Guru merupakan figur yang sangat krusial dalam dunia pendidikan, dengan tugas utama untuk membantu mengembangkan kemampuan sosial dan karakter siswa. Peran seorang guru lebih dari sekadar pengajar; mereka juga bertindak sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan panutan bagi para siswa. Fiqih, dalam konteks ini, dapat diartikan sebagai pemahaman dan pengetahuan yang mendalam mengenai hukum-hukum Islam. Dalam kajian ulama, fiqih adalah ilmu yang membahas hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan dalil syar'i lainnya, yang kemudian dirumuskan oleh para ulama melalui kaidah-kaidah ushul fiqih.

2. Karakter Riligius

Karakter Riligius adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan suatu nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup rasa iman kepada tuhan, sikap toleransi terhadap perbedaan, rajin beribadah, jujur, disiplin, serta mampu mer' hubungan yang baik dengan sesama dan lingkungan sesuai ajaran agama yang dianutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Karakter Religius siswa MTs Hasan

Jufri Bawean sebagai berikut:

- a. Pertama: Peran guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada pengajaran materi, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian siswa melalui penanaman nilai-nilai religius agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik.
- b. Kedua: Peran guru sebagai pengajar tercermin dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang matang, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul, dan perangkat pembelajaran lainnya.
- c. ketiga: peran guru sebagai pembimbing diwujudkan melalui pendampingan siswa dalam melaksanakan ibadah, seperti membimbing pelaksanaan salat dhuha dan salat dzuhur secara berjamaah. Setelah salat dzuhur, seluruh siswa juga diarahkan dan dibimbing untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.
- d. Keempat: Peran guru sebagai penasihat dan pemberi motivasi tercermin dari nasihat dan dorongan yang diberikan dengan ikhlas. Ini dapat memberikan pengaruh positif yang besar bagi perkembangan siswa-siswi, baik dalam aspek akademik maupun kepribadian mereka.
- e. Kelima: Peran guru sebagai contoh dan teladan sangatlah krusial, karena secara alami guru akan menjadi 86 itan bagi para siswa di madrasah. Setiap perkataan dan tindakan guru akan menjadi contoh yang diikuti

oleh siswa, yang menjadikan guru sebagai figur yang mempengaruhi perilaku dan sikap mereka.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru fiqih dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di MTs. Hasan Jufri Bawean adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung:

1). Terpenuhinya sarana dan prasarana

Fasilitas yang memadai sangat mendukung peran guru fiqih dalam memperkuat karakter religius siswa di MTs Hasan Jufri.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik menjadi faktor kunci dalam membantu guru melaksanakan tugasnya dengan efektif.

2). Lingkungan madrasah yang kondusif

MTs Hasan Jufri Bawean adalah sebuah madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, yang menawarkan berbagai program keislaman yang dirancang untuk mendukung pengembangan karakter religius siswa.

3). Materi pelajaran Fiqih yang relevan dengan karakter religius

Mata pelajaran Fiqih untuk kelas VIII mencakup berbagai topik, seperti sholat lima waktu, puasa, zakat, sedekah, hibah, hadiah, haji dan umrah, serta aturan mengenai makanan dan minuman halal dan haram, dan lain sebagainya. Topik-topik ini sangat penting dalam memperkuat karakter religius dan meningkatkan kualitas ibadah siswa, mencakup

dimensi peribadatan, pengetahuan agama, serta penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Penghambat

1). Kurangnya kesadaran siswa-siswi

Minimnya kesadaran religius di kalangan siswa-siswi kelas VIII tercermin dari kurang maksimalnya kepatuhan terhadap aturan, ketidak konsistenan dalam menunaikan ibadah sholat khususnya sholat subuh serta belum tumbuhnya kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari. Selain itu, mereka juga tidak langsung mengikuti sholat berjamaah di aula. Akibatnya, karakter religius dan kualitas ubudiyah yang seharusnya tertanam pada siswa belum berkembang dengan baik.

2). Latar belakang siswa-siswi yang beragam

Masih banyak keluarga siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak konsisten dalam menjalankan sholat lima waktu, serta kurang terlibat dalam pembinaan anak-anak mereka akibat kesibukan pekerjaan. Situasi ini menjadi salah satu tantangan bagi guru fiqih dalam mengoptimalkan pembentukan karakter religius dan peningkatan kualitas ibadah siswa kelas VIII. Meskipun di madrasah siswa sudah bisa mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan dengan tertib, namun ketika sampai di rumah, kurangnya bimbingan menyebabkan siswa kesulitan untuk mempertahankan konsistensi dalam menjalankan rutinitas ibadah.

3). Lingkungan pergaulan negatif

Di luar lingkungan madrasah, siswa berinteraksi dalam pergaulan yang beraneka ragam. Apabila lingkungan tersebut kurang kondusif, mereka berisiko terpapar pengaruh negatif. Hal ini semakin diperparah dengan perkembangan teknologi digital saat ini, di mana media sosial menjadi salah satu sumber pengaruh buruk, khususnya bagi siswa yang kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua maupun pendidik.

B. Implikasi

Penerapan pendidikan karakter religius pada siswa sangat penting dilakukan sejak usia dini. Sebagai seorang guru, peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan kebiasaan ibadah kepada siswa menjadi hal utama, khususnya saat mereka berada di lingkungan madrasah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya harus ditanamkan, tetapi juga terus dipantau baik oleh guru maupun keluarga. Anak-anak perlu mendapatkan pendampingan dan pengawasan secara berkelanjutan agar ajaran religius yang diberikan di madrasah dapat diterapkan secara konsisten, termasuk dalam kehidupan mereka di rumah. Di samping itu, penting juga untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah, terutama salat lima waktu, agar terbentuk kebiasaan positif yang terus terbawa hingga mereka dewasa.

Peran guru dalam dunia pendidikan maupun dalam lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Guru

memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa melalui pendekatan yang penuh kesabaran, perhatian, serta pengawasan yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, peran guru dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan karakter di lingkungan madrasah dan keluarga. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan mampu menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab di masa mendatang. Pengembangan karakter religius bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang positif serta meningkatkan konsistensi mereka dalam beribadah. Dengan keterlibatan aktif guru, diharapkan siswa tumbuh menjadi pribadi yang berakarakter baik dan memiliki kebiasaan ibadah yang kuat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru fiqih memiliki signifikansi yang besar dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa di madrasah. Setiap guru berusaha secara maksimal untuk menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk kebiasaan ibadah yang baik pada diri siswa. Di sisi lain, orang tua juga memiliki peran penting dalam memantau pelaksanaan ibadah anak dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif dari peran guru ini terlihat pada siswa kelas VIII, yang menunjukkan peningkatan dalam karakter serta sikap religius. Peran guru dalam pembentukan karakter religius terbukti sangat bermanfaat, karena mampu membimbing siswa untuk menjalani kehidupan yang positif, berakhlak mulia, dan melaksanakan ibadah dengan benar serta penuh keikhlasan.

C. Saran

Merujuk pada pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian di masa depan, sehingga hasil yang dicapai nantinya dapat lebih maksimal dan selaras dengan tujuan yang diharapkan. Adapun beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan berkaitan dengan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran dan menjadi dasar dalam merancang strategi penguatan nilai-nilai karakter religius siswa. Upaya tersebut bisa diwujudkan melalui beragam aktivitas keagamaan Islam, terutama yang berfokus pada pembinaan akhlak dan pelaksanaan ibadah secara nyata oleh siswa.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran penting guru, khususnya guru fiqih, dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil ini juga dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, penelitian ini menjadi refleksi pemikiran mengenai dinamika perkembangan siswa, yang secara langsung berkaitan erat dengan tantangan yang dihadapi oleh peneliti.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menjadi kontribusi yang bermanfaat dalam merumuskan pendekatan yang tepat guna menanamkan nilai-nilai karakter religius siswa.

